



PENEGARUH PENYULUHAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) TERHADAP PENGETAHUAN CALON MEMPELAI TERHADAP IMD DI KOTA TARAKAN

Muhammad Aris^{*}, Muliyadi

Prodi Promosi Kesehatan, Politeknik Kaltara, Tarakan, 77123, Indonesia

** Corresponding author: Muhammad Aris
email: abuizzah74@gmail.com*

Received June 20, 2022; Accepted July 29, 2022; Published July 31, 2022

ABSTRAK

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif bagi ibu dan bayinya. Tujuan penelitian ini untuk menilai pengetahuan calon mempelai terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* dengan total sampel sebanyak 50 orang calon mempelai yang sedang bimbingan pra nikah di kantor Kementerian Agama kota Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden rata-rata 25-29 tahun, berpendidikan menengah dan pekerjaan swasta. Pengetahuan calon mempelai terhadap IMD secara statistik semua bermakna dan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan nilai $p < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan calon mempelai terhadap IMD masih rendah dan ada perubahan positif setelah diberikan penyuluhan. IMD seyogyanya diberikan kepada calon mempelai agar ada kesiapan untuk memberikan IMD kepada bayinya pada saat melahirkan.

Kata kunci: Calon mempelai, inisiasi, menyusui, pengetahuan

ABSTRACT

Breastfeeding from an early age has a positive impact on both mother and baby. The purpose of this study was to assess the knowledge of the prospective bride and groom on Early Initiation of Breastfeeding (IMD) in the city of Tarakan. This study uses a cross-sectional study design with a total sample of 50 brides and grooms who are undergoing pre-marital counseling at the Ministry of Religion office of Tarakan City. The results showed that the average age of the respondents was 25-29 years, secondary education and private employment. The knowledge of the prospective bride and groom on IMD was statistically all significant and there was an increase in knowledge after being given the intervention with $p < 0.05$. The conclusion of this study shows that the knowledge of the prospective bride and groom on IMD is still low and there are positive changes after being given counseling. IMD should be given to the prospective bride so that there is readiness to give IMD to her baby during childbirth.

Keywords: Prospective bride, initiation, breastfeeding, knowledge

PENDAHULUAN

Menyusu sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu dan bayinya. Inisiasi menyusui dini (IMD), dalam waktu 1 jam setelah kelahiran, sangat penting untuk kesehatan bayi baru lahir dan mengurangi morbiditas dan mortalitas.¹ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2014 dalam pasal 2 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kesehatan wajib melaksanakan IMD terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam jika tidak ada kontra indikasi medis.

Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Ethiopia (EDHS) 2016, hanya 73% ibu yang mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah melahirkan.² Tingkat inisiasi menyusui di beberapa daerah di Cina 94% di kota Wuhan,³ 98% perkotaan vs. 99% pedesaan di Cina barat daya (provinsi Sichuan).⁴

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)⁵ tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil Pemantauan Status Gizi⁶, persentase bayi baru lahir pada tahun 2017 yang mendapat IMD <1 jam setelah lahir sebesar 51,3%, mendapat IMD > 1 jam sebesar 42%, dan tidak mendapat IMD sebesar 6,6%. Angka ini sudah melampaui target renstra tahun 2017 yaitu 44%. Riskesdas 2018 menggambarkan proporsi IMD di Indonesia mengalami peningkatan dibanding tahun 2013. Proporsi IMD di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 58,2%.⁷

Keterlambatan IMD atau tepat waktu sering terjadi dimasyarakat. IMD tepat waktu berguna untuk ibu dan bayinya. Inisiasi menyusui yang tepat waktu dapat membantu mencegah kematian neonatus yang disebabkan oleh infeksi seperti sepsis, pneumonia, dan diare.⁸ Studi menunjukkan bahwa ketika menyusui dimulai dalam satu jam pertama, sekitar 22% kematian neonatal dapat dicegah.⁹

Penelitian Smith¹⁰ mengungkapkan bahwa penundaan IMD berhubungan dengan peningkatan risiko morbiditas bayi pada 6 bulan awal kehidupannya sehingga inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan diperpanjang hingga usia bayi 2 tahun harus diprioritaskan serta dipromosikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan anak. Rosyid¹¹ menyebutkan bahwa dengan melakukan inisiasi menyusui dini, ibu akan semakin percaya diri untuk terus memberikan ASI secara eksklusif dan bayi akan merasa nyaman saat terjadi kontak kulit dengan ibu. IMD merupakan salah satu cara untuk mencegah perdarahan post partum primer karena mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormon antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya

kontraksi dan retraksi otot uterus.¹² Tujuan penelitian ini adalah menilai pengetahuan calon mempelai terhadap IMD di kota Tarakan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Kementerian Agama kota Tarakan pada bulan Januari-Juni 2020. Desain penelitian *cross-sectional study* dengan melibatkan 50 calon mempelai yang terdiri dari 25 laki-laki dan 25 perempuan. Calon mempelai diberikan kuesioner untuk tes awal dan setelah diberikan intervensi diulangi pengisian kuesionernya. Penyuluhan ini dilaksanakan di kantor Kementerian Agama sebelum mengikuti kegiatan bimbingan pra nikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter sampel tergambar pada tabel 1, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa responden dari kelompok laki-laki mayoritas berumur sekitar antara 25-29 tahun sebesar 52% dan perempuan pada kelompok umur yang sama sebesar 40%. Semua responden rata-rata berpendidikan menengah dan mayoritas responden sebagai pekerja swasta.

Tabel 1. Karakteristik responden

Uraian	Laki-laki		Perempuan	
	Banyak	%	Banyak	%
Umur/tahun				
< 20	1	4	1	4
20-24	3	12	9	36
25-29	13	52	10	40
30-34	4	16	2	8
> 35	4	16	3	12
Pendidikan				
Dasar	8	32	6	24
Menengah	9	36	13	52
Tinggi	8	32	3	12
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0	0	4	16
Swasta	19	76	13	52
IRT	0	0	3	12
PNS	2	8	3	12
Guru Honorer	1	4	2	8
Petani	3	12	0	0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan IMD responden laki-laki dan perempuan sebelum dan setelah intervensi mengalami peningkatan. Hasil uji statistik menunjukkan ada perubahan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan nilai $p < 0,05$. Pengetahuan responden laki-laki dan perempuan sebelum dan setelah intervensi disajikan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Pengetahuan laki-laki tentang IMD sebelum dan setelah intervensi

Pertanyaan	Intervensi		Nilai p
	Sebelum	Sesudah	
Inisiasi menyusui dini	0,29	0,67	0,004
Manfaat IMD untuk bayi	0,42	0,75	0,043
Manfaat IMD untuk ibu	0,33	0,63	0,050
Waktu yang dibutuhkan dalam IMD	0,25	0,67	0,002

Nilai $p < 0.05$; *T Paired Samples Test*

Tabel 3. Pengetahuan Perempuan tentang IMD sebelum dan setelah intervensi

Pertanyaan	Intervensi		Nilai p
	Sebelum	Sesudah	
Inisiasi menyusui dini	0,29	0,67	0,004
Manfaat IMD untuk Bayi	0,42	0,75	0,043
Manfaat IMD untuk Ibu	0,33	0,63	0,050
Waktu yang dibutuhkan dalam IMD	0,25	0,67	0,002

Nilai $p < 0.05$; *T Paired Samples Test*

Inisiasi menyusui dini adalah memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30-60 menit pasca bayi dilahirkan. IMD yang tepat waktu sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi. Terlepas dari pentingnya ini, praktik IMD tepat waktu belum memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan calon mempelai terhadap IMD masih kurang. Pengetahuan calon mempelai terhadap IMD belum dipahami sebagai sesuai yang penting untuk ibu dan anak. Sehingga dengan adanya intervensi diharapkan ada peningkatan pengetahuan calon mempelai. Pengetahuan meningkat setelah adanya intervensi sejalan dengan hasil penelitian.¹³ Pengetahuan calon mempelai terhadap IMD setelah diberikan penyuluhan ada perubahan ke arah positif, dan menurut penelitian Wahyuningsih¹⁴ bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD. Sehingga semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula tindakan ibu dalam pelaksanaan IMD. Karena itu, penting secara dini diberikan penyuluhan IMD pada calon mempelai agar pada saat melahirkan dapat memberikan IMD pada anaknya.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon mempelai terhadap IMD masih rendah dan ada perubahan positif setelah diberikan penyuluhan. IMD seyogyanya diberikan kepada calon mempelai agar ada kesiapan untuk memberikan IMD kepada bayinya pada saat melahirkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima Kasih kepada calon mempelai peserta bimbingan pranikah dan kantor Kementerian Agama kota Tarakan sebagai tempat melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bindi Borg , Karan Courtney-Haag, Kedar R Parajuli, Seema Miharshahi . Association between early initiation of breastfeeding and reduced risk of respiratory infection: Implications for nonseparation of infant and mother in the COVID-19 context. *Matern Child Nutr.* 2022.
2. Ethiopian Demography and Health Survey: Addis Ababa. Ethiopia and Rockville M, USA: Central statistics agency and ICF. EDHS; 2016.
3. Ouyang Y-Q, Su M, Redding SR. A survey on difficulties and desires of breast-feeding women in Wuhan, China. *Midwifery.* 2016/06/01/ 2016;37:19-24.
4. Gao H. DFT study of the adsorption properties of single Pt, Pd, Ag, In and Sn on the γ -Al₂O₃ (110) surface. *Chemical Physics Letters.* 2016/07/16/ 2016;657:11-17.
5. RI KK. Profil Kesehatan 2018. 2018.
6. RI KK. Buku Saku Nasional PSG.2017.
7. Kesehatan K. Hasil riskesdas 2018. 2018.
8. A. B. Timely initiation of breastfeeding and associated factors among mothers of infants age 0-6 months old in Bahir Dar City, Northwest, Ethiopia, 2017: a community based cross-sectional study. *Int Breastfeed J.* 2019.
9. Karen M Edmond 1 CZ, Maria A Quigley, Seeba Amenga-Etego, Seth Owusu-Agyei, Betty R Kirkwood. Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics.* 2006.
10. Smith ER, Locks LM, Manji KP, et al. Delayed Breastfeeding Initiation Is Associated with Infant Morbidity. *J Pediatr.* Dec 2017;191:57-62.e52.
11. Rosyid ZN. Pengaruh antara Pengetahuan Ibu dan IMD dengan Praktek ASI eksklusif. *Amerta Nutrition.* 2017.
12. Nurhikamh. Analisa Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Sebagai Upaya Pencegahan Primary Postpartum Haemorrhage Di RB Suko Asih Sukoharjo. 2014;4(2).
13. Francis Appiah¹, Bright Opoku Ahinkorah³, Eugene Budu¹, Joseph Kojo Oduro¹, Francis Sambah^{4,5}, Linus Baatiema¹, Edward Kwabena Ameyaw³ and Abdul-Aziz Seidu. Maternal and child factors associated with timely initiation of breastfeeding in subSaharan Africa. *International Breastfeeding Journal.* 2021.
14. Wahyuningsih. Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Dengan Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten. *Jurnal AKBID* 2012.